

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia yang tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa makan dan minum yang cukup jumlah dan mutunya, manusia tidak akan produktif dalam melakukan aktivitasnya. Masalah pangan menyangkut pula keamanan, keselamatan dan kesehatan baik jasmani dan rohani.¹ Dewasa ini keberhasilan Pembangunan Nasional serta teknologi di Indonesia memacu perkembangan industri yang bergerak dalam bidang produksi dan pengolahan makanan dan minuman. Termasuk industri kecil rumah tangga makanan minuman yang ada di wilayah Kabupaten Banjarnegara yang keberadaannya semakin menjamur. Sejalan dengan hal tersebut, makanan terolah / makanan jajanan atau produk makanan jadi dalam kemasan siap pakai tampak semakin digemari masyarakat dan beredar dalam jumlah yang semakin meningkat dengan jaringan distribusi yang semakin luas. Penyediaan makanan yang aman, bergizi dan cukup merupakan strategi yang penting untuk mencapai sasaran dalam bidang kesehatan. Mutu dan keamanan makanan tidak hanya berpengaruh langsung terhadap kesehatan masyarakat, tetapi juga mempunyai pengaruh penting terhadap produktifitas ekonomi dan perkembangan sosial baik individu, masyarakat maupun negara.²

Guna melindungi masyarakat dari produk pangan olahan yang dapat membahayakan kesehatan konsumen, maka dibutuhkan izin atau

sertifikasi atas produk makanan yang dihasilkan oleh para produsen makanan. Semua produk makanan yang akan dipasarkan di Indonesia, baik berasal dari dalam dan luar negeri harus didaftarkan dan disertifikasi melalui instansi yang berwenang. **P-IRT** (Pangan Industri Rumah Tangga) adalah izin jaminan usaha makanan atau minuman rumahan yang dijual memenuhi standar keamanan makanan atau izin edar produk pangan olahan yang diproduksi oleh UKM untuk dipasarkan secara lokal. Izin P-IRT tersebut hanya diberikan kepada produk pangan olahan dengan tingkat resiko yang rendah. Nomor PIRT ini dipergunakan untuk makanan dan minuman yang memiliki daya tahan atau keawetan diatas 7 hari. Nomor PIRT berlaku selama 5 tahun dan setelahnya dapat diperpanjang. Untuk makanan dan minuman yang daya tahannya dibawah 7 hari akan masuk golongan Layak Sehat Jasa Boga dan nomor PIRT berlaku selama 3 tahun saja.³

Dalam upaya menumbuhkembangkan industri tersebut, maka pemerintah melakukan pengawasan/monitoring pada beberapa instansi terkait melalui berbagai upaya pembinaan, baik yang bersifat teknis produksi, manajemen pemasaran maupun melalui peraturan yang ada untuk menjamin tersedianya keamanan bagi masyarakat. Tetapi dalam kenyataan di lapangan produsen industri rumah tangga kurang memahami perijinan peredaran produksi pangan serta kurang mendapat pengawasan atau monitoring dari Dinas kesehatan setempat karena masih ada saja industri rumah tangga yang telah habis masa ijinnya tidak memperpanjang perijinannya.⁴

Devi Sukma, 2007 dalam penelitiannya di Kota Semarang menunjukkan bahwa terbatasnya jumlah petugas dan sarana operasional merupakan hambatan intern dalam pengawasan keamanan PIRT di Semarang, sedangkan hambatan eksternnya adalah pengetahuan pelaku usaha yang masih rendah mengenai keamanan pangan dan juga mengenai perijinan produksi pangan serta sikap pasif konsumen bila dirugikan oleh pelaku usaha.⁵

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan di lapangan didapatkan beberapa data dan informasi bahwa Produsen Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) di Kabupaten Banjarnegara yang ada (yang dilaporkan oleh Puskesmas ke Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara) sampai akhir November tahun 2015 ini adalah 895 IRTP, sedangkan yang telah mendaftar dan mempunyai SP/ Sertifikat P-IRT(Sertifikat Penyuluhan / sertifikat P-IRT) sebesar 1.170, dalam setahun pelaksanaan monitor/pengawasan sekitar 90 industri rumah tangga baik IRT lama dan baru. Dan Di Kabupaten Banjarnegara pernah terdapat kasus keracunan catering oleh produsen industri rumah tangga pada 20 anak sekolah di SD Permata Hati serta menurut informasi seorang petugas farmasi, makanan dan minuman Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara menemukan pengawasan/monitoring PIRT masih rendah terbukti adanya pemberian sertifikat PIRT dari Dinas Kesehatan yang tidak semua makanan dan minuman dari industri rumah tangga di uji di laboratorium namun hanya di lihat dari kandungan mikroorganisme dan zat perwarnanya. Menurut Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK

.03.1.23.04.12.2206 Tahun 2012 tentang cara produksi pangan yang baik untuk industri rumah tangga terdapat 14 item monitoring keamanan PIRT dan salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah hygiene, sanitasi dan pengetahuan tentang prinsip dan praktek hygiene dan sanitasi.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil monitoring keamanan produk industri rumah tangga (PIRT) pada makanan dan minuman di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2016”

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “ Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan hasil monitoring keamanan produk industri rumah tangga (PIRT) pada makanan dan minuman di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2016?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil monitoring keamanan produk industri rumah tangga (PIRT) pada makanan dan minuman di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2016

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan jenis usaha pelaku industri rumah tangga di Kabupaten Banjarnegara tahun 2016.

- b. Untuk mendeskripsikan pengetahuan pelaku industri rumah tangga tentang keamanan produk industri rumah tangga (PIRT) pada makanan dan minuman di Kabupaten Banjarnegara tahun 2016
- c. Untuk mendeskripsikan sanitasi keamanan produk industri rumah tangga (PIRT) pada makanan dan minuman di Kabupaten Banjarnegara tahun 2016
- d. Untuk mendeskripsikan higiene keamanan produk industri rumah tangga (PIRT) pada makanan dan minuman di Kabupaten Banjarnegara tahun 2016
- e. Untuk mendeskripsikan hasil monitoring keamanan produk industri rumah tangga (PIRT) pada makanan dan minuman di Kabupaten Banjarnegara tahun 2016
- f. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan pelaku industri dengan hasil monitoring keamanan produk industri rumah tangga (PIRT) pada makanan dan minuman di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2016
- g. Untuk menganalisis hubungan sanitasi dengan hasil monitoring keamanan produk industri rumah tangga (PIRT) pada makanan dan minuman di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2016
- h. Untuk menganalisis hubungan hygiene dengan hasil monitoring keamanan produk industri rumah tangga (PIRT) pada makanan dan minuman di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2016

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Keilmuan

Hasil penelitian ini memperkaya informasi teoritis mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil monitoring keamanan produk industri rumah tangga (PIRT) pada makanan dan minuman sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Dengan demikian kajian tersebut semakin berkembang.

2. Bagi Program

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi bagi fakultas Kesehatan Masyarakat sehingga dapat memperkaya hasil penelitian khususnya berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil monitoring keamanan produk industri rumah tangga (PIRT) pada makanan dan minuman

3. Bagi Dinas Kesehatan

Mengetahui kekurangan dan kelebihan hasil monitoring keamanan produk industri rumah tangga (PIRT) pada makanan dan minuman sehingga dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan khususnya seksi bidang Farmasi, Makanan dan Minuman Dinas Kesehatan.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi gambaran hasil monitoring keamanan produk industri rumah tangga (PIRT) pada makanan dan minuman di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2016.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Berdasarkan penelusuran pustaka penelitian yang pernah ada atau berhubungan dengan tema ini yaitu :

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Nama	Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Asri Wahyu Thahara	2013	Pelaksanaan Pengawasan Hak Konsumen Atas Informasi Dan Keamanan Dalam Mengonsumsi Pangan Industri Rumah Tangga (Studi di Dinas Kesehatan Kota Malang)	Variabel : Pencantuman label, Uji Sampel Pangan Industri Rumah Tangga, Sertifikasi Pangan Industri Rumah Tangga Sasaran : Konsumen, Produsen industri rumah tangga, Petugas Farmamin di Dinas Kesehatan Kota Malang Rancangan Penelitian : jenis penelitian empiris dengan metode pendekatan yuridis sosiologis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 16,67 % konsumen mendapat informasi kondisi pangan secara lisan dari produsen sedangkan 83,33 % mendapat informasi kondisi produk pangan dari label. Pangan industri rumah tangga yang mengandung bahan kimia berbahaya yaitu 11,25 % mengandung boraks, 1,5% mengandung formalin, 52,17% mengandung rhodamin b, 40 % mengandung benzoat. Terdapat 1650 IRTP yang mendapatkan sertifikasi tersebut sudah memenuhi jaminan mutu dan kualitas serta layak untuk dikonsumsi masyarakat sebagai konsumen.
Luluk Khoiri Zanna	2013	Pelaksanaan Pemberian Izin Mendirikan Industri Rumah Tangga di Kota Metro	Variabel : Pelaksanaan Pemberian Izin Mendirikan Industri Rumah Tangga Sasaran : Semua industri rumah tangga di Kota Metro Rancangan	Jumlah industri rumah tangga di Kota Metro yang telah terdaftar di Kantor Penanaman Modal dan PTSP pada tahun 2013 sebanyak 45 industri. Faktor penghambat dalam pelaksanaan izin mendirikan industri rumah tangga antara lain: lemahnya penerapan sanksi terhadap pelaku usaha yang tidak mendaftarkan industri

Nama	Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			Penelitian : jenis penelitian normatif empiris dengan cara observasi, wawancara dan studi kepustakaan.	rumah tangganya dan bagi pelaku usaha yang melakukan pelanggaran, kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh Kantor Penanaman Modal dan PTSP terhadap industri rumah tangga yang tidak memiliki izin, dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perizinan industri rumah tangga.
Yoga Pradipto	2013	Peran Dinas Kesehatan Kota Salatiga Dalam Melakukan Perlindungan Konsumen Produk Industri Rumah Tangga (PIRT)	Variabel : Peran Dinas Kesehatan Kota Salatiga, Perlindungan konsumen, konsumenten, home industry Sasaran : Petugas Farmamin di Dinas Kesehatan Kota Salatiga Rancangan Penelitian : jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan yuridis normatif	Dinas Kesehatan dalam membina dan mengawasi industri rumah tangga pangan sejumlah 431 telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan telah mempunyai SPP-IRT yang memberikan jaminan adanya kepastian hukum untuk perlindungan kepada konsumen serta melalui petugas HS (Hygiene dan Sanitasi)telah melakukan monitoring di wilayah kerja masing-masing dan mendorong untuk mengurus SPP-IRT

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas terletak pada variabel bebas dan variabel terikat , lokasi penelitian, waktu penelitian, dan jenis penelitian yang digunakan. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, sanitasi dan hygiene dan variabel terikatnya yaitu monitoring. Lokasi dan waktu penelitian ini di Kabupaten Banjarnegara tahun 2016 serta jenis penelitiannya adalah analitik kuantitatif.

Persamaannya adalah terkait dengan produk industri rumah tangga (PIRT).

F. LINGKUP PENELITIAN

1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus pada ilmu kesehatan masyarakat khususnya ilmu manajemen kesehatan.

2. Lingkup Materi

Lingkup materi pada penelitian ini adalah membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil monitoring keamanan produk industri rumah tangga (PIRT) pada makanan dan minuman di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2016

3. Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah di Kabupaten Banjarnegara tahun 2016.

4. Lingkup Metode

Penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah pelaku industri rumah tangga dan petugas di Seksi Farmasi, makanan dan minuman Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara.

6. Lingkup Waktu

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari 2016.